



PENGENALAN LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Lina Anggraeni ✉

SMA Islam Tegal Jawa Tengah Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2011
Disetujui Juli 2011
Dipublikasikan September 2011

Keywords:
surrounding orientation;
student learning interest;
subject of sociology.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi meningkatkan minat belajar mata pelajaran sosiologi dengan pengenalan lingkungan sekitar. Lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kabupaten Tegal. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar sangat positif. Upaya ini dilakukan dalam bentuk karya wisata untuk mempelajari obyek tertentu, misalnya kunjungan siswa kelas XI ke makam Ki Gede Sebayu. Selain itu ada kegiatan perkemahan di sekitar makam Ki Gede Sebayu. Upaya lainnya adalah melalui kunjungan ke sekolah lain di sekitar MAN Babakan. Faktor yang menghambat penggunaan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu faktor internal berupa kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan minimnya kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran; serta faktor eksternal berupa minimnya kesempatan bagi guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai salah satu media pembelajaran, kurangnya persiapan, pandangan skeptis dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan menghabiskan waktu, dan sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

Abstract

The objective of this study is to describe the strategy to increase students' motivation and interest in the subject of sociology through contact with surrounding neighbourhood. This research was done in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal. Methods of data collection were interviews and observation. The results of the research reveal that teachers' efforts to increase interest in learning sociology among class XI social program using surrounding environment as media and learning resource indicate positive results. The effort is done in a field trip to study a particular object, for example, students' visit to the tomb of Ki Gede Sebayu. In addition, there are camp activities around the tomb of Ki Gede Sebayu. Another effort is through visiting other schools around MAN Babakan. Factors that inhibit the use of the environment to enhance students' learning interest include internal factor such as the lack of student motivation in the learning process and students' lack of sensitivity to the environment associated with the learning materials; as well as external factors, including lack of opportunity for teachers to use the environment as a learning media, lack of preparation, a skeptical view of teachers and students that field study is time consuming, and the narrow view of teachers that learning only happens in the classroom.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan seperti itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana pendidikan di berbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsi-fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada di garis depan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa sebagai subyek didik, merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Siswa sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungan sekitar (Andri, 2010). Guru dituntut untuk bisa memilih dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki siswanya. Guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa. Keaktifan dan kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan cara memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam belajar. Siswa akan terlibat aktif dalam belajar apabila pada diri siswa tertanam minat untuk mempelajarinya. Minat yang tinggi terhadap sesuatu yang dipelajari akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Mengingat pentingnya minat dalam belajar, minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa (James dalam Usman 1990:22). Jadi minat merupakan faktor yang sangat efektif dalam menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara umum dalam memandang pembelajaran, sedangkan strategi pembelajaran merupakan cara atau kiat untuk memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Faktor

yang perlu diperhatikan dalam menentukan teknik pembelajaran di antaranya kebiasaan guru, ketersediaan sarana dan waktu, serta kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Susarno, 2010).

Minat belajar yang rendah pada diri siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Keadaan yang demikian hendaknya dapat dicari faktor-faktor penyebab dan solusi yang mungkin dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga kegiatan belajar siswa diharapkan akan mencapai hasil yang optimal.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan harus mampu memberikan kemudahan kepada anak didiknya untuk mempelajari berbagai hal dengan menggunakan sumber belajar yang efektif dan efisien, terutama yang ada di lingkungan sekitar, sehingga diharapkan akan tumbuh minat yang tinggi pada siswa (Alit Narohita, 2010). Perlu dipahami bahwa sumber belajar bukan hanya buku-buku pelajaran saja, tetapi begitu luas dan kompleks, yaitu segala hal yang sekiranya dapat diprediksikan akan dapat mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan proses pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan media yang berada di lingkungan sekitar sangat efektif dan efisien, karena dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar biaya penyelenggaraan pendidikan dan alokasi waktu yang dibutuhkan dapat diperkecil (Muharram. Et all, 2010).

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pendidikan. Bagi seorang anak, lingkungan sekitar merupakan suasana tersendiri yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Stern (dalam Depdikbud, 1984:1) bahwa segala sesuatu dari perkembangan anak itu merupakan produk interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan sekitarnya.

Eliyawati (2005:147) mengatakan lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak.

Apabila melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai, sebab anak akan dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sesungguhnya, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal, sangat penting untuk pembelajaran sosiologi. MAN Babakan yang terletak di kawasan Pondok Pesantren Ma'hadut Thalabah yang erat dengan tradisi dan budaya Islami dapat dijadikan sumber belajar berkaitan dengan tradisi, nilai-nilai, dan budaya Islam yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Di sebelah Selatan MAN Babakan, tepatnya di desa Danawarih terdapat makam keramat Ki Gede Sebayu, Beliau adalah pendiri Kabupaten Tegal. Di sebelah Utara MAN Babakan terdapat Pedepokan Kalisoka, yaitu pusat pemerintahan Kabupaten Tegal pertama kali. Dari keduanya bisa dijadikan sumber belajar yang berkenaan dengan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat Kabupaten Tegal. Oleh karena itu MAN Babakan telah menggunakan lingkungan sekitar tersebut sebagai sumber belajar untuk mengurangi kejenuhan siswa yang secara terus menerus belajar di dalam ruangan kelas.

Penelitian ini hanya membatasi pada pengenalan lingkungan sekitar beserta usaha dan hasil yang ingin dicapainya, yaitu meningkatnya minat belajar anak pada mata pelajaran sosiologi di MAN Babakan Tegal. Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pengenalan lingkungan alam dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yaitu kata tertulis, tulisan dari orang lain, atau perilaku yang dapat

diamati yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kaidah atau status fenomena.

Berkaitan dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui usaha yang dilakukan guru Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa, cara pengenalan lingkungan sekitar dan hasilnya terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di MAN Babakan Kabupaten Tegal.

Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kabupaten Tegal yang berlokasi di jalan Pondok Pesantren No.1 Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Letaknya sangat strategis karena berada di pinggir jalan dan lingkungan Pondok Pesantren Ma'hadut Thalabah di mana para santri yang berasal dari berbagai daerah merupakan aset terbesar yang memberi masukan terhadap keberadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Babakan baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Penulis mengambil lokasi penelitian ini adalah karena MAN Babakan secara historis, menurut sumber sejarah merupakan MAN tertua setelah MAN Menteng Jakarta Pusat. Dalam hal ini MAN Babakan Lebaksiu Tegal pernah menjadi pusat Rayon Ujian Tingkat 1 Jawa Tengah yang meliputi Wilayah Pekalongan, Kalibaber, Banyumas, Cilacap, Wonosobo. Keberadaan MAN Babakan sekarang merupakan Madrasah Aliyah terbesar yang ada di Kabupaten Tegal yang membuka jurusan IPS.

Informan dalam penelitian ini adalah semua warga sekolah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Tegal, khususnya 10 siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 5 siswa dari kelas XI IPS putra dan 5 siswi dari kelas XI IPS putri. Alasan penentuan informan ini adalah karena dianggap paham dan mengetahui banyak tentang permasalahan penelitian yang sedang dilakukan penulis, sehingga mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara yang telah dilakukan MAN Babakan Kabupaten Tegal yaitu ada dua teknik menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yaitu: Membawa kelas ke

dalam lingkungan sekitar, teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu : Karya wisata (*fieldtrip*), kegiatan perkemahan (*school camping*), kunjungan survey, praktek kerja lapangan, dan pelayanan kepada masyarakat.

Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu: mengadakan bakti sosial dengan mengundang anak-anak yatim ke sekolah, mengadakan seminar tentang pendidikan dengan mengundang ahli dibidang pendidikan dan mengadakan diskusi bersama dengan menghadirkan anak-anak pondok pesantren di sekolah.



Gambar 1. Aktivitas siswa pada saat merancang pembelajaran fieldtrip.

Siswa juga akan berminat untuk mempelajari sesuatu, apabila apa yang dipelajari memiliki daya guna yang pada akhirnya membentuk suatu kebutuhan bagi diri siswa untuk memenuhinya. Siswa akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini muncul apabila yang dikerjakan terdapat manfaat bagi diri siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari materi yang dipelajari.

Lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan masyarakat (sosial) maupun lingkungan alam (fisik). Lingkungan masyarakat sangat tepat digunakan untuk mempelajari Sosiologi yang berkenaan dengan interaksi dengan kehidupan bermasyarakat, seperti: Mempelajari organisasi-organisasi sosial yang ada di

masyarakat sekitar sekolah, Mengenai adat istiadat, kebiasaan, dan mata pencaharian penduduk sekitar, Mempelajari kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar sekolah., Mempelajari struktur pemerintahan setempat (RT, RW, Desa atau Kelurahan), Mengenal kehidupan beragama dan sistem nilai yang dianut penduduk sekitar., Lingkungan sekitar yang memungkinkan dapat dijadikan media dan sumber belajar Sosiologi yang berada di sekitar MAN Babakan Kabupaten Tegal, antara lain ; Sarana-prasarana yang dimiliki MAN Babakan Tegal, pondok pesantren Ma'hadut Thalabah, masyarakat sekitar, makam Ki Gede Sebayu (pendiri Kabupaten Tegal, dan Kali Soka (pusat pemerintahan Kabupaten Tegal pertama).



Gambar 2. Karya Wisata ke Makam Ki Gede Sebayu.

Kegiatan karya wisata dalam hal ini diartikan sebagai kunjungan siswa ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setelah semester ganjil siswa kelas XI. Biasanya kegiatan ini dikaitkan dengan keperluan dari berbagai bidang studi secara bersama-sama dan dibimbing oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Selama 3 tahun terakhir secara berturut-turut siswa kelas XI dibawa ke makam Ki Gede Sebayu, Kegiatan perkemahan (*school camping*), "Kegiatan kemah dilakukan dalam rangka merayakan tahun baru Islam yang berlokasi di sekitar makam Ki Gede Sebayu. Perjalanan ke makam Ki Gede Sebayu ditempuh melalui jalur sungai dengan menggunakan rakit dari batang po-

hon besar. Kegiatan kemah berlangsung selama 3 hari untuk menghayati kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana hening di tengah malam, dan lain sebagainya. Siswa dituntut untuk merekam apa saja yang ia alami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah dan dibahas di kelas secara bersama-sama.



Gambar 3. Kegiatan Perkemahan.

Dalam menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, kami biasanya menggunakan cara; berkunjung ke suatu tempat di lingkungan MAN Babakan, memberi tugas kepada siswa pada saat mengikuti karya wisata, dan kegiatan perkemahan. Kami juga sering mengundang ulama pondok pesantren ke sekolah.

Langkah-langkah dalam menggunakan lingkungan sekitar sebagai Sumber Belajar, Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru. Tanpa adanya persiapan dan perencanaan yang seksama, kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan yang diharapkan. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu *langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut*.

Dalam *tahap persiapan* ada beberapa prosedur yang harus ditempuh, antara lain: Dalam hubungan dengan pembahasan mata pelajaran sosiologi, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai media dan sum-

ber belajar. *Langkah Pelaksanaan*, Pada langkah ini guru bersama siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, siswa dapat mengajukan pertanyaan melalui kelompok masing-masing supaya bisa lebih menghemat waktu. *Langkah Tindak Lanjut*, Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasil belajar dari lingkungan untuk dibahas bersama-sama.

Media pembelajaran kurang bervariasi, Kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran pada lingkungan, Minimnya kesempatan bagi guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai salah satu media pembelajaran, Kurangnya persiapan yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Seperti halnya di MAN Babakan Tegal guru sosiologi tidak memiliki persiapan yang matang dan mengakibatkan siswa tidak melakukan kegiatan belajar dengan baik tetapi lebih terlihat sedang mengikuti pariwisata, ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu belajar di kelas.

Berdasarkan teori interaksi dari Mead (Narwoko, 2004:20) menyatakan bahwa Mead memperkenalkan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara obyektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.

Ada beberapa faktor yang mendorong

guru dalam pengenalan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu interaksi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa yang menimbulkan rasa suka siswa terhadap guru dan mata pelajaran sosiologi. Kedua, letak sekolah MAN Babakan Tegal yang strategis, yaitu terletak di lingkungan masyarakat dan objek kajian sosiologi adalah masyarakat. Jadi, keadaan tersebut sangat mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh siswa MAN Babakan Tegal.

Ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam pengenalan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat guru dalam pengenalan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah pertama, kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa MAN Babakan Tegal menganggap bahwa pembelajaran di luar kelas kurang efektif dan digunakan untuk main-main saja tanpa memahami apa yang telah di jelaskan oleh guru pada waktu proses pengenalan lingkungan. Faktor eksternal merupakan kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor penghambat dalam penggunaan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, dalam hal ini adalah lingkungan sekitar siswa. Yang termasuk faktor eksternal adalah pertama, guru masih kurang menguasai materi pembelajaran. Karena hal tersebut pembelajaran sosiologi kurang maksimal. Kelima, kurangnya persiapan yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Seperti halnya di MAN Babakan Tegal guru sosiologi tidak memiliki persiapan yang matang dan mengakibatkan siswa tidak melakukan kegiatan belajar dengan baik tetapi lebih terlihat sedang mengikuti pariwisata. Keenam, ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu belajar di kelas.

Surya (1997:10.19) mengartikan minat atau *interest* sebagai suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusat-

kan perhatian terhadap seseorang, sesuatu benda ataupun kegiatan tertentu. Sardiman (1986:76) mengatakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut teori belajar Essentialisme, belajar adalah proses melatih daya jiwa potensial yang sudah ada pada diri subyek dan proses penyerapan apa-apa yang berasal dari dirinya, sedangkan guru dalam hal ini hanya berfungsi sebagai mediator. Menurut teori belajar realisme, proses belajar adalah hubungan pribadi dengan lingkungannya, artinya dalam kegiatan belajar terjadi proses penyesuaian dengan lingkungannya dalam pola *stimulus response*. Tugas guru adalah sebagai agen untuk memperkuat pembentukan habit dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan.

Hubungan antara minat dengan motivasi sangat erat. Minat muncul karena ada kebutuhan, begitu juga motivasi sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan adanya minat pada diri siswa terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Menurut Sardiman (1986:93) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat pada diri siswanya, yaitu: Adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menurut Eliyawati (2005:147) : Lingkungan sekitar menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, penggunaan lingkungan sekitar memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya, penggunaan lingkungan sekitar sebagai

sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, penggunaan lingkungan sekitar dapat menarik bagi anak

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memungkinkan untuk menggunakan berbagai cara atau metode pendidikan yang bervariasi seperti proses mengamati, bertanya, membuktikan sesuatu, melakukan sesuatu, dan sebagainya. Penggunaan metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk anak.

Minat belajar adalah faktor yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa berminat terhadap pelajaran tertentu biasanya akan cenderung memperhatikan dengan seksama yang pada gilirannya akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Sebaliknya apabila pada diri siswa tidak tertanam minat belajar untuk mengikuti pelajaran tertentu, maka akan terjadi kebosanan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dan akan memberi dampak negatif bagi prestasi belajar siswa.

Untuk menyikapi permasalahan rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sosiologi, salah satu cara yang digunakan guru melalui pengenalan lingkungan sekitar. Diasumsikan dengan cara ini dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Sosiologi di MAN Babakan Tegal.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan guru Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS MAN terhadap mata pelajaran Sosiologi adalah menggunakan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar melalui metode kunjungan dan survey, ada beberapa faktor yang mendorong guru dalam penggunaan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu interaksi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa yang menimbulkan rasa suka siswa terhadap guru dan mata pelajaran Sosiologi serta banyak obyek yang dapat dipelajari disekitar MAN Babakan Tegal.

Ada beberapa faktor yang menghambat

guru dalam penggunaan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut: Faktor Internal (Internal Factor) yaitu, kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran sosiologi dan faktor Eksternal (*Eksternal Factor*) yaitu, guru masih kurang menguasai materi pembelajaran, media pembelajaran kurang bervariasi, kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran pada lingkungan, minimnya kesempatan bagi guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai salah satu media pembelajaran, kurangnya persiapan yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main, ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu belajar di kelas, dan sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Pengenalan lingkungan sekitar yang dilakukan guru sosiologi kelas XI IPS MAN Babakan Tegal dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Indikasinya adalah siswa jadi lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sosiologi.

Saran yang dapat disampaikan atas simpulan yang dihasilkan penelitian ini, yaitu : Bagi guru diharapkan lebih mengoptimalkan lagi penggunaan lingkungan sekitar sebagai media dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Untuk MAN Babakan Tegal diharapkan lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar, baik dari segi administrasi maupun segi financial. Bagi para akademisi diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam lagi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, N.K. 2010. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Calistung Siswa Kelas III SD No. 3 Bungkulan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Program Pascasar-*

- jana Universitas Pendidikan Ganesha ISSN 1858-4543*. 6(2): 14-23 Stern dalam Depdikbud. 1984. *Pengenalan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Eliyawati, C. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Isriani, H. 2011. Pembelajaran Sosiologi Yang Menggugah Minat Siswa. *Jurnal Komunitas*. 3(1): 108-125
- James dalam Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya
- Muharram., dkk. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran IPA SD Berbasis Bahan di Lingkungan Sekitar Melalui Pendekatan Starter Eksperimen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(3)
- Narohita, G.A. 2010. Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Eksperimen pada SMP Negeri 1 Tejakula). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha ISSN 1858-4543*. 6(2): 14-36
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susarno, L.H. 2010. Strategi Penyampaian Bahan Ajaran Melalui Pemanfaatan Metode dan Media dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1): 1-7